

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman menurut bahasa yaitu kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.¹ Kata iman berasal dari Bahasa Arab yaitu *amana yu'minu iman*, yang berarti beriman atau percaya. Dalam Bahasa Indonesia percaya berarti yakin atau meyakini bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata.² Menurut Drs Zainuddin dalam bukunya *Pahala Dalam Islam*, iman ialah percaya dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan, serta melaksanakan dengan anggota badan. Adapun unsur-unsur iman disini adalah mempercayai bahwa adanya Allah SWT, para Malaikat-Nya, Kitab-kitabNya, para Rasulnya, hari kiamat, dan Qadar Allah, baik dan buruknya dari Allah.³

Meyakini artinya “membenarkan”. Islam artinya berserah diri, menyerahkan diri dan tunduk-patuh, tidak ingkar, tidak menyeleweng, tidak melawan dan tidak menentang. Hati merupakan tempat iman atau membenaran yang sebenarnya, dan lidah adalah alat penerjemah atau “juru bicara” hati. Islam, yang berarti tunduk patuh dan penyerahan diri, harus diucapkan dengan lidah. Berserah diri meliputi seluruh jiwa dan raga, yaitu hati, lidah dan anggota badan. Pembenaran hati artinya menyerah, tanpa keingkaran dan menentang, sedangkan penyerahan hati harus diikuti dengan pengakuan lidah dan kepatuhan anggota badan untuk berbuat. Jadi, menurut bahasa islam bersifat lebih umum dan iman bersifat lebih khusus. Iman adalah bagian dari islam yang termulia. Alhasil, setiap (orang) yang benar-benar beriman adalah islam (muslim), tetapi setiap yang berislam (muslim) belum tentu benar-benar beriman.⁴

¹ WJS. Poerwadarminta. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 18.

² Kaelany HD. (2000). *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta hlm. 58.

³ Zainuddin. (1992). *Pahala Dalam Islam*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA. hlm. 1.

⁴ Purwanto. (2019). *Keutamaan Iman*. Bandung: PENERBIT MARJA, hlm 82-83.

Yayasan adalah badan hukum privat yang bertujuan untuk kemashlahatan orang banyak baik itu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Tujuan dan fungsi yayasan ialah sebagai wadah yang bersifat *non profit* untuk membantu kesejahteraan hidup masyarakat.⁵

Yayasan lahir karena adanya keinginan masyarakat untuk mempunyai wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Dengan adanya yayasan maka, tujuan itu bisa tercapai dan dapat diwujudkan dalam suatu lembaga yang telah diakui dalam masyarakat. tujuan dan fungsi awal dari setiap yayasan hampir sama yaitu menyangkut bidang sosial, tetapi terdapat perbedaan dalam melaksanakan kegiatan kepentingan yang berbeda, ada yang bergerak di bidang sosial, agama, budaya, ilmu pengetahuan, pendidikan dan kemanusiaan sesuai dengan tujuan masing-masing yayasan tersebut. Kegiatan sosial yang dilakukan yayasan diperkirakan muncul dari kesadaran dan kepedulian masyarakat yang memisahkan kekayaan atau asetnya untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan, kesusahan, atau kebutuhan yang bersifat sosial. Yayasan lebih dipilih masyarakat karena dibandingkan dengan bentuk badan hukum lain yang hanya terkonsentrasi pada bidang ekonomi dan kegiatan usaha, yayasan dinilai lebih memiliki ruang gerak yang sesuai dalam rangka penyelenggaraan kegiatan sosial seperti pendidikan, keagamaan serta kesehatan yang pada umumnya belum ditangani oleh bentuk badan-badan hukum lain.⁶

Di Indonesia, khususnya di Bandung memiliki banyak yayasan yang bergerak baik di bidang pendidikan, sosial, keagamaan dan lain-lain diantaranya yaitu Yayasan Percikan Iman yang berada di Jalan Inhoftank No 33A Bandung.

⁵ Putri Septia, Rohaini & E.R. Diane. (2017). *IMPLEMENTASI FUNGSI SOSIAL YAYASAN BERDASARKAN HUKUM YAYASAN*. Pactum Law Jurnal. hlm. 73.

⁶ Suyud Margono. (2015). *Badan Hukum Yayasan*. Pustaka Reka Cipta: Bandung. hlm.10.

Yayasan Percikan Iman merupakan lembaga keagamaan yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Yayasan Percikan Iman berdiri sebagai lembaga dakwah yang berorientasi pada pengembangan ilmu dari dan untuk umat. Program Yayasan Percikan Iman terdiri dari pendidikan, pembinaan, pengabdian, amanah wakaf, aqiqah dan TPK (tim pengurus kematian).⁷

Setiap yayasan atau lembaga yang ada di masyarakat tentu memiliki perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut merupakan tanda dari berkembangnya suatu yayasan karena adanya faktor-faktor yang mendukungnya. Pada awalnya nama Percikan Iman ialah nama acara untuk mengisi kajian di radio oz yang diisi oleh seorang ustadz yang dikenal dengan sebutan Ustadz Aam. Kajian yang diisi oleh Ustadz Aam di Radio OZ adalah kajian percikan iman pagi. Dari kajian tersebut, Ustadz Aam kemudian berniat untuk membuat yayasan dengan nama yang sama yaitu Yayasan Percikan Iman. Dari niat itulah akhirnya beliau bisa mendirikan Yayasan Percikan Iman. Dari awal berdirinya, Yayasan Percikan Iman hanya memiliki dua divisi yaitu divisi dakwah dan divisi kemanusiaan.⁸ Sebagai suatu yayasan yang bergerak di bidang kemanusiaan dan keagamaan tentu setiap yayasan memiliki jaringan sosial yang mendukung untuk membantu yayasan tersebut menjadi berkembang. Kegiatan awalnya mengumpulkan jama'ah secara offline atau langsung di majelis percikan iman. Dengan adanya jaringan sosial tersebut, perkembangan Yayasan Percikan Iman mulai terlihat. Pendanaan yayasan diambil dari sumber dana zis (zakat infaq sedekah) yang mengalami perkembangan secara terus menerus. Dari dana zis tersebut, Yayasan Percikan Iman mulai membuat divisi yang berbeda dari sebelumnya yaitu divisi pendidikan, sosial, keagamaan dan ziswaf (zakat infak sedekah wakaf). Perkembangan program dari divisi dakwah yaitu Yayasan Percikan Iman mulai mencoba untuk merekrut para aktivis dari kalangan mahasiswa. Dari situ para aktivis mahasiswa membuat kaderisasi seperti program sanlat remaja dan MPI

⁷ <https://www.percikaniman.org/>

⁸ Ustadzah Yanti Rusmiati. Wawancara pada tanggal 16 September 2022.

remaja (forsip). Perkembangan dari divisi sosial seperti bantuan bencana, kemanusiaan dan kesehatan. Perkembangan dari divisi pendidikan, Yayasan Percikan Iman mulai mengadakan sekolah Playgroup, TK sampai sekarang ada SD. SD Firdaus Percikan Iman sudah memberikan layanan pendidikan sejak tahun 2010 dan pada tahun 2012 mendapatkan izin resmi pendirian sekolah dari dinas pendidikan Kabupaten Bandung Barat. Dalam bidang pendidikan, sekolah tersebut diberi nama Pendidikan Taman Firdaus Percikan Iman yang ada di wilayah Ciwaruga, yang mana wilayah tersebut merupakan lahan wakaf dengan lingkungan yang alami karena terletak di daerah perbukitan, harapannya anak-anak bisa belajar dengan baik didukung oleh lingkungan yang masih asri. Perkembangan dari divisi ziswaf, Yayasan Percikan Iman membuat bangunan seperti Gedung Galeri Dakwah Percikan Iman dan lebih berkembangnya lagi hingga sekarang membangun Masjid Besar di Arjasari yang diberi nama dengan Masjid Peradaban Percikan Iman Arjasari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin menjabarkan pembahasan mengenai yayasan yang ada di Bandung dengan judul **“Perkembangan Yayasan Percikan Iman Dalam Bidang Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Tahun 2012-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis membatasi penelitian ini dengan merumuskan beberapa masalah guna sebagai pembatas dari permasalahan agar tidak meluas, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Yayasan Percikan Iman?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Yayasan Percikan Iman
2. Untuk mengetahui perkembangan Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

D. Kajian Pustaka

Adapun tujuan dari kajian pustaka yaitu untuk mengetahui penelitian yang pernah diteliti atau dikaji oleh peneliti lain guna sebagai penguat untuk skripsi penulis serta sebagai pembeda antara skripsi penulis dan penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul *Sejarah Perkembangan Yayasan Percikan Iman Tahun 2012-2022* terdapat beberapa penelitian yang serupa akan tetapi terdapat perbedaan dalam aspek pengkajiannya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nina Heliana pada tahun 2019. Penelitian tersebut membahas tentang “Bimbingan Agama Islam Melalui Program Pembinaan Aktivistis Percikan Iman Dalam Membina Akhlak Remaja”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah membina akhlak remaja melalui program aktivis yaitu dapat membina akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain. Metode yang digunakan oleh pembimbing untuk membina anak remaja dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung. Selain itu, materi yang diberikan oleh pembimbing mampu mendukung berlangsungnya kegiatan bimbingan Agama Islam dalam membina akhlak remaja. Selama proses pembinaan aktivis, terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan pembimbing. Pertama, permasalahan remaja (tempat dan waktu pembinaan). Kedua, masalah pembimbing yaitu terbatasnya fasilitas atau sarana dan prasarana selama kegiatan

pembinaan dan kurangnya tenaga kerja khususnya bimbingan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, terlihat jelas fokus perbedaan penelitian yang penulis lakukan. Fokus penelitian yang penulis lakukan lebih pada pembahasan perkembangan dan kontribusi Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hani Rosaidah pada tahun 2019. Penelitian tersebut membahas tentang "Peran Yayasan Percikan Iman Dalam Pembentukan Akhlak". Adapun hasil dari penelitian ini adalah Yayasan Percikan Iman memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak tersebut diaplikasikan melalui beberapa program dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak seorang Muslim dan hasilnya adalah yayasan percikan iman berhasil membina akhlak terhadap anak didik yang dibina dan memperoleh perubahan akhlak menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, terlihat jelas fokus perbedaan penelitian yang penulis lakukan. Fokus penelitian yang penulis lakukan lebih pada pembahasan perkembangan dan kontribusi Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suci Rachmawati pada tahun 2014. Penelitian tersebut membahas tentang "Efektivitas Pelaksanaan Mentoring Bagi Anak Asuh Pada Percikan Iman Di Wilayah Bandung Raya". Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui tujuan dan target mentoring yang ada di Yayasan Percikan Iman yaitu PINTAR (Prestatif, Qur'ani, Kreatif dan Mandiri), sedangkan target yang harus dicapai adalah memiliki hafalan Al-Qur'an 2-5 juz dalam waktu satu tahun, ranking 5 besar di kelasnya, punya usaha sendiri, memiliki aqidah yang benar, akhlak terpuji, berkhazanah intelektual yang luas dan memiliki keahlian dan keterampilan di bidang tertentu.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, terlihat jelas fokus perbedaan penelitian yang penulis lakukan. Fokus penelitian yang penulis lakukan lebih pada pembahasan perkembangan dan kontribusi Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Juju Saepudin pada tahun 2019. Jurnal tersebut membahas tentang “Majelis Percikan Iman: Membangun Harmoni di Tengah Heterogenitas Organisasi Keagamaan Kota Bandung”. Adapun hasil dari jurnal ini adalah: Pertama, model pembawaan dalam berdakwah Ustadz Aam Amirudin yang ramah, santai dan tidak menyudutkan kelompok tertentu. Kedua, setiap jawaban yang diberikan Ustadz Aam Amirudin dalam sesi tanya jawab mampu memberikan jawaban alternatif dalam setiap permasalahan dengan tegas dan jelas sehingga memberikan kenyamanan bagi jama'ah Majelis Percikan Iman. Ketiga, Majelis Percikan Iman hadir untuk memadukan nilai-nilai agama dengan budaya dan kearifan lokal. Keempat, Majelis Percikan Iman membuka peluang bagi para pendakwah lain dari Nahdatul Ulama, Persatuan Islan, Muhammadiyah dan organisasi-organisasi lain untuk menjadi narasumber dan saling bahu membahu dalam mencerdaskan umat.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, terlihat jelas fokus perbedaan penelitian yang penulis lakukan. Fokus penelitian yang penulis lakukan lebih pada pembahasan perkembangan dan kontribusi Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Adela Nur Rizkika, Muhammad Rahmat Effendi dan Asep Ahmad Siddiq. Jurnal tersebut membahas tentang “Tanggapan Masyarakat Kota Bandung terhadap Pesan Dakwah dalam Program Acara Percikan Iman di Radio Oz 103.1 FM Bandung”. Adapun hasil dari jurnal ini adalah pesan akidah dan pesan akhlak, dilihat berdasarkan sumber siaran ulang program acara Percikan Iman

di Youtube Ustadz Aam Amirudin yang selalu menyelipkan pesan akidah dan akhlak disetiap materinya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, terlihat jelas fokus perbedaan penelitian yang penulis lakukan. Fokus penelitian yang penulis lakukan lebih pada pembahasan perkembangan dan kontribusi Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

E. Metode Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan alat yang dipergunakan oleh sejarawan untuk menyusun sejarah. Metode sejarah mengandung makna sekumpulan prinsip dan aturan. Metode sejarah juga bermakna suatu proses. Dua pengertian tersebut kedudukannya sama kuat, jika yang satu merupakan prinsip-prinsip, yang lain proses.⁹

Definisi pertama mengambil pendapat Gilbert J. Garraghan S.J., “*Historical method is a systematic body of principles and rules designed to aid effectively in gathering the source-material of history, appraising the critically, and presenting a synthesis (generally in written form) of the result achieved*” (metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis, yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan bagi sejarah, menilai secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis dari hasil-hasilnya, biasanya dalam bentuk tertulis).

Definisi lain adalah “*The process of critically examining and analysing the records and survivals of the past is here called historical method*” (proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau).¹⁰

⁹ Aam Abdillah. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. hlm 29.

¹⁰ Aam Abdillah. *Op Cit*. hlm. 29.

Di sini prosesnya yang ditekan kan, tetapi isinya sama. Jadi, metode sejarah ialah sarana sejarawan untuk melaksanakan penelitian dan penulisan sejarah. Metode penelitian sejarajah terdiri empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. ¹¹

1. Heuristik

Heuristik (Yunani: *heuriskein*), artinya *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari terlebih dahulu baru menemukan. *Heuristik* adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.¹² Pada tahapan ini penulis mencoba untuk mencari sumber-sumber yang terkait dan dianggap relevan sebagai sumber data.

Jenis sumber sejarah terdiri dari sumber lisan, sumber tertulis dan sumber visual. Sumber lisan merupakan sumber tradisional sejarah dalam pengertian luas. Sumber lisan bisa didapatkan dari orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan. Sedangkan sumber tertulis yaitu berupa hasil dari tulisan-tulisan yang dimasukkan untuk bahan sejarah seperti buku-buku, arsip, majalah dan bahan tertulis lain. Sedangkan sumber visual adalah segala sesuatu yang berbentuk atau berupa. Kata visual merupakan adaptasi dari bahasa Belanda *visueel*, *visual* (Inggris). Termasuk dalam sumber visual adalah semua warisan masa lalu yang berbentuk dan berupa¹³ seperti gambar atau foto-foto, benda, dan barang-barang lain yang dipergunakan pada masa lalu.

Pada tahapan ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara dan mencari arsip-arsip tentang pendirian Yayasan Percikan Iman. Adapun sumber-sumber tersebut diantaranya:

1. Sumber Primer

a. Sumber Tertulis

- 1) Arsip Pembuatan Akta Tanah Yayasan Percikan Iman Tahun 2005

¹¹ Louis Gottschalk, (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press.

¹² Aam Abdillah. *Op Cit.* hlm 29.

¹³ Aam Abdillah. *Op Cit.* hlm 95.

- 2) Arsip Pengesahan Kemenhumkam Pendirian Yayasan Percikan Iman Tahun 2007
- 3) Arsip Piagam Penghargaan Terhadap Pengembangan Keagamaan di Kota Bandung melalui Majelis Ta'lim Tahun 2016
- 4) Arsip Piagam Penghargaan Kemanusiaan Tahun 2018
- 5) Arsip Piagam Penghargaan Pendukung Acara Baksos Akbar Anniversary Garda Satu Cicalengka Tahun 2020
- 6) Arsip Pendirian Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman Tahun 2012
- 7) Arsip Piagam Penghargaan Pendukung Kegiatan Sosial Kemanusiaan Khitanan Massal 100 Anak Nusantara Ke 3 Yayasan Ghiat Indonesia.

b. Sumber Lisan

- 1) Ustadz Dudi Nasrudin, Wawancara tanggal 25 Januari 2023. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui adakah arsip-arsip mengenai Yayasan Percikan Iman.
- 2) Ustadzah Yanti Rusmiati, Wawancara tanggal 16 September 2022. Wawancara ini dilakukan untuk di Masjid Peradaban Percikan Iman untuk mengetahui perkembangan Yayasan Percikan Iman secara global.
- 3) Ustadz Wahyu Gunawan. Wawancara tanggal 22 Februari 2023. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui program-program yang ada di Yayasan Percikan Iman.
- 4) Bapak Dimas Dwi Permana. Wawancara tanggal 26 Mei 2023. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan sosial keagamaan yang ada di Yayasan Percikan Iman.

- 5) Bapak Abdul Rohman. Wawancara tanggal 07 Mei 2023. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai program dalam bidang sosial di Yayasan Percikan Iman.
- 6) Ibu Rizkarima. Wawancara tanggal 27 Februari. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui adakah arsip-arsip mengenai pengelolaan Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman.
- 7) Ibu Eva Rufaah. Wawancara tanggal 22 Mei 2023. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan TB dan TK Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman.
- 8) Ustadz Nurjaman Sidik. Wawancara tanggal 30 Maret. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejarah dan kegiatan yang ada di Masjid Peradaban Percikan Iman.

c. Sumber Visual

- 1) Gedung Galeri Dakwah Percikan Iman
- 2) Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman
- 3) Masjid Peradaban Percikan Iman
- 4) Baitul Qur'an Percikan Iman (Villa Amanda Cisaranten)

2. Sumber Sekunder

- 1) Skripsi Hani Rosaidah dengan judul “Peran Yayasan Percikan Iman Dalam Pembentukan Akhlak”. Skripsi tersebut membahas peran penting Yayasan Percikan Iman terhadap pembentukan akhlak seorang Muslim melalui program pembinaan yang dilakukan terhadap anak remaja.
- 2) Yayasan Percikan Iman. (2013). Panduan Praktis Pengurusan Jenazah. Bandung: TPK Husnul Khatimah Yayasan Percikan Iman.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kritik. Tahapan kritik adalah tahapan atau kegiatan meneliti sumber dengan cara menguji kebenaran yang sedang dan telah diteliti secara kritis.¹⁴ Ada dua macam kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik ekstern menyangkut dokumen-dokumennya. Jika ada dokumen, misalnya kita teliti apakah dokumen itu dikehendaki atau tidak, apakah palsu atau tidak, apakah utuh atau sudah diubah sebagian-sebagian. Jika sudah puas mengenai suatu dokumen, kita melihat isinya. Cara menilai isinya dilakukan dengan kritik intern.¹⁵

Kritik intern dilakukan dalam 3 hal: Pertama, mengadakan penilaian intrinsik yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korborasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korborasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korborasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.¹⁶

¹⁴ E. Kosim, (1984). *Metode Sejarah Asas dan Proses*. Bandung: Universitas Padjajaran. hlm. 36.

¹⁵ Aam Abdillah. *Op Cit*. hlm. 30.

¹⁶ Louis Gottschalk. *Op Cit*.

a. Kritik Ekstern

Sumber Tertulis

- a) Arsip Pembuatan Akta Tanah Yayasan Percikan Iman Tahun 2005. Kondisi fisiknya berbentuk file PDF, dapat dikatakan baik, utuh, jelas, layak dibaca dan dapat dimengerti. Dalam arsip ini tertera cap, tanda tangan, materai dari notaris Vedyanto Sampurno, S.H., Sp.N. (Notaris pengganti Bandung).
- b) Arsip Pengesahan Kemenhumkam Pendirian Yayasan Percikan Iman Tahun 2007. Kondisi fisiknya berbentuk file PDF, dapat dikatakan baik, utuh, jelas, layak dibaca dan dapat dimengerti. Dalam arsip ini tertera cap, tanda tangan dan materai dari administrasi hukum Dr. Syamsudin Manan Sinaga, SH.MH.
- c) Arsip Piagam Penghargaan Terhadap Keagamaan di Kota Bandung melalui Majelis Ta'lim Tahun 2016. Kondisi fisiknya berbentuk asli (hard file) dan dipajang di Kantor Yayasan Percikan Iman, dapat dikatakan utuh, dapat dibaca dan tertera tanda tangan Feny Mustafa (Shafira Foundation).
- d) Arsip Piagam Kemanusiaan Tahun 2018. Kondisi fisiknya berbentuk asli (hard file) dan dipajang di Kantor Yayasan Percikan Iman, dapat dikatakan utuh, dapat dibaca dan tertera tanda tangan Ahyudin (Presiden ACT).
- e) Arsip Piagam Penghargaan Pendukung Acara Baksos Akbar Anniversary Garda Satu Cicalengka Tahun 2020. Kondisi fisiknya berbentuk asli (hard file) dan dipajang di Kantor Yayasan Percikan Iman, dapat dikatakan utuh, dapat dibaca dan tertera tanda tangan Den Wisky (Ketua GSC Peduli).
- f) Arsip Pendirian Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman Tahun 2012. Kondisi fisiknya dapat dikatakan utuh, dapat dibaca dengan baik.

- g) Arsip Piagam Penghargaan Pendukung Kegiatan Sosial Kemanusiaan Khitanan Massal 100 Anak Nusantara Ke 3 Yayasan Ghat Indonesia. Kondisi fisiknya dapat dikatakan utuh dan dapat dibaca dengan baik

Sumber Lisan

- a) Ustadz Dudi Nasrudin, laki-laki berusia 55 tahun. Beliau merupakan sekretaris Yayasan Percikan Iman dari tahun 2005-2020, dan sekarang beliau menjabat sebagai pengawas Yayasan Percikan Iman. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- b) Ustadzah Yanti Rusmiati, perempuan berusia 54 tahun. Beliau merupakan bendahara Yayasan Percikan Iman dari tahun 2005-2020, dan sekarang menjabat sebagai pengawas Yayasan Percikan Iman. Selain itu, beliau juga hingga sekarang menjadi pengurus dalam program TPK (Tim Pengurus Kematian). Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- c) Ustadz Wahyu Gunawan, berusia 47 tahun. Beliau merupakan manager di Yayasan Percikan Iman dari tahun 2015-sekarang. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.

- d) Bapak Dimas Dwi Permana, berusia 34 tahun. Beliau merupakan kadiv pembinaan tahun 2020-2021. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- e) Bapak Abdul Rohman, berusia 31 tahun. Beliau merupakan kadiv pengabdian di Yayasan Percikan Iman dari tahun 2018-2020. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- f) Ibu Rizkarima, berusia 41 tahun. Beliau merupakan kadiv pendidikan di Yayasan Percikan Iman dari tahun 2012 sampai sekarang. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- g) Ibu Eva Rufa'ah, berusia 55 tahun. Beliau merupakan pengawas dan guru TK/TB Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman dari tahun awal berdiri sampai sekarang. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- h) Ustadz Nurjaman Sidik, berusia 32 tahun. Beliau merupakan penanggung jawab dan DKM Masjid Peradaban Percikan Iman

dari tahun 2022 sampai sekarang. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.

Sumber benda

- a) Foto Bangunan Gedung Galeri Dakwah Percikan Iman, dengan kondisi fisik foto jelas.
- b) Foto Bangunan Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman, dengan kondisi fisik foto jelas.
- c) Foto Bangunan Masjid Peradaban Percikan Iman, dengan kondisi fisik foto jelas.
- d) Foto Bangunan dan kegiatan Mentoring di Baitul Qur'an Percikan Iman (Villa Amanda), dengan kondisi fisik foto jelas.

b. Kritik Intern

Sumber Tertulis

- a) Arsip Pembuatan Akta Tanah Yayasan Percikan Iman Tahun No 5 Notaris Dr. Wiratni Ahmadi, SH. Tertanggal 7 Februari 2005. Didalamnya terdapat informasi primer mengenai pendirian yayasan, maksud dan tujuan yayasan, kegiatan yayasan, jangka waktu, kekayaan, organ yayasan, pembina, tugas dan wewenang pembina, rapat pembina, rapat tahunan, pengurus, tugas dan wewenang pengurus, pelaksanaan kegiatan, rapat pengurus, pengawas, tugas dan wewenang pengawas, rapat pengawas, rapat gabungan, korum putusan rapat gabungan, tahun buku, laporan tahunan, perubahan anggaran dasar, penggabungan, pembubaran, cara penggunaan kekayaan sisa likuidasi, peraturan penutup. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia jelas

dan dapat dimengerti, dapat dikatakan bahwa Yayasan Percikan Iman mendapat persetujuan secara sah, benar-benar ada secara realitas dan orang-orang tersebut berperan dalam pendirian.

- b) Arsip Pengesahan Kemenhumkam Pendirian Yayasan Percikan Iman. Didalamnya terdapat pengesahan akta pendirian Yayasan Percikan Iman NPWP: 02.267.127.5-421.000 sesuai Akta Nomor 05 tanggal 07 Februari 2005 yang dibuat oleh Vedyanto Sampurno, SH, Sp.N pengganti Notaris Doktor Wiratni Ahmadi, SH.
- c) Arsip Piagam Penghargaan Terhadap Keagamaan di Kota Bandung. Didalamnya terdapat keterangan mengenai sumbangkasih dan dedikasi Pengembangan Agama Islam di Kota Bandung melalui Majelis Ta'lim yan ditandatangani oleh Feny Mustafa.
- d) Arsip Piagam Kemanusiaan. Didalamnya terdapat keterangan Yayasan Percikan Iman telah memberikan bantuan kemanusiaan untuk saudara korban gempa dan tsunami di Palu, Sigi dan Donggala sebesar Rp. 95.000.000 yang ditandatangani oleh Ahyudin sebagai presiden ACT.
- e) Arsip Piagam Penghargaan Pendukung Acara Baksos Akbar Anniversary Garda Satu Cicalengka. Didalamnya terdapat keterangan bahwa Yayasan Percikan Iman ikut berpartisipasi dan mendukung acara dalam kegiatan Baksos Akbar di Cicalengka yang ditandatangani oleh Den Wisky sebagai ketua GSC.
- f) Arsip Pendirian Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman. Di dalamnya terdapat keterangan mengenai pengesahan SD Firdaus Percikan Iman pada tahun 2012 dan mendapatkan izin resmi pendirian sekolah dari dinas pendidan Kabupaten Bandung Barat. Tertera SK Pendirian Sekolah 421/283.3-Disdikpora 2012.

- g) Arsip Piagam Penghargaan Pendukung Kegiatan Sosial Kemanusiaan Khitanan Massal 100 Anak Nusantara Ke 3 Yayasan Ghat Indonesia. Di dalamnya terdapat keterangan bahwa Yayasan Percikan Iman ikut serta dalam kegiatan sosial kemanusiaan yaitu acara khitanan massal 100 anak Nusantara yang diselenggarakan oleh Yayasan Giat Indonesia.

Sumber Lisan

- a) Ustadz Dudi Nasrudin, laki-laki berusia 55 tahun. Beliau merupakan sekretaris Yayasan Percikan Iman dari tahun 2005-2020, dan sekarang beliau menjabat sebagai pengawas Yayasan Percikan Iman. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- b) Ustadzah Yanti Rusmiati, perempuan berusia 54 tahun. Beliau merupakan bendahara Yayasan Percikan Iman dari tahun 2005-2020, dan sekarang menjabat sebagai pengawas Yayasan Percikan Iman. Selain itu, beliau juga hingga sekarang menjadi pengurus dalam program TPK (Tim Pengurus Kematian). Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- c) Ustadz Wahyu Gunawan, berusia 47 tahun. Beliau merupakan manager di Yayasan Percikan Iman dari tahun 2015-sekarang. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu

memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.

- d) Bapak Dimas Dwi Permana, berusia 34 tahun. Beliau merupakan kadiv pembinaan di Yayasan Percikan Iman dari tahun 2020-2021. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- e) Bapak Abdul Rohman 31 tahun. Beliau merupakan kadiv pengabdian di Yayasan Percikan Iman dari tahun 2018-2020. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- f) Ibu Rizkarima, berusia 41 tahun. Beliau merupakan kadiv pendidikan di Yayasan Percikan Iman dari tahun 2012 sampai sekarang. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.
- g) Ibu Eva Rufa'ah, berusia 55 tahun. Beliau merupakan pengawas dan guru TK/TB Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman dari awal berdiri sampai sekarang. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.

h) Ustadz Nurjaman Sidik, berusia 32 tahun. Beliau merupakan penanggung jawab dan DKM Masjid Peradaban Percikan Iman dari tahun 2022 sampai sekarang. Selain itu, beliau juga membantu beberapa program yang ada di yayasan. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikategorikan sebagai pikun. Dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber primer karena narasumber mampu memberikan keterangan secara jelas, sejauh mana mereka mengenal Yayasan Percikan Iman.

Sumber Benda

- a) Foto Bangunan Gedung Galeri Dakwah Percikan Iman, dengan kondisi fisik foto jelas. Selain itu, bangunan ini masih aktif menjadi kantor yayasan yang semestinya.
- b) Foto Bangunan Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman, dengan kondisi fisik foto jelas. Selain itu, sampai saat ini masih aktif menjadi bangunan pendidikan yang semestinya dan menunjukkan perkembangannya dari tahun ke tahun.
- c) Foto Bangunan Masjid Peradaban Percikan Iman, dengan kondisi fisik foto jelas. Bangunan masjid ini baru diresmikan pada bulan April 2022 dan bangunan Masjid Peradaban Percikan Iman ini merupakan perkembangan yang menonjol di tahun ini.
- d) Foto Bangunan dan kegiatan Mentoring di Baitul Qur'an Percikan Iman (Villa Amanda), dengan kondisi fisik foto jelas. Bangunan Baitul Qur'an sampai saat ini masih aktif, sering dijadikan tempat untuk mengadakan kajian rutin, pelatihan pengurusan jenazah, mentoring dan lain-lain.

3. Interpretasi

Setelah memperoleh sejumlah fakta yang cukup, kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal. Ini dilakukan dalam tahapan ketiga yaitu tahapan interpretasi. Tahapan interpretasi merupakan tahap penafsiran.¹⁷

Interpretasi dalam penelitian sejarah dapat dilakukan dengan merangkaikan fakta-fakta sejarah. Interpretasi dalam sebuah fakta sejarah dapat dilakukan dengan merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang harmonis dan masuk akal. Sesuatu fakta yang dibiarkan berdiri sendiri atau sejumlah fakta yang disusun secara berurutan kronologis belumlah merupakan suatu kisah sejarah.¹⁸

Pada tahapan ini penulis menggunakan teori Ibnu Khaldun tentang teori perkembangan kebudayaan. Menurut Ibnu Khaldun setiap fenomena sosial tunduk pada hukum perkembangan. Perkembangan dalam fenomena-fenomena sosial lebih gamblang daripada fenomena-fenomena alam, serta segala sesuatu dalam masyarakat manusia selalu berubah. Gerak, menurut Ibnu Khaldun terkandung dalam watak segala sesuatu. Misalnya Ibnu Khaldun menyerupakan umur negara dengan kehidupan manusia. Di sini Ibnu Khaldun bermaksud untuk menyatakan bahwa negara terus berkembang sebab kehidupan itu sendiri berada dalam gerak dan perkembangan yang berkesinambungan. Peningkaran terhadap perkembangan berarti peningkaran terhadap kehidupan.

Menurut Ibnu Khaldun perkembangan mempunyai corak dialektis yakni bahwa sejak penciptaannya, dalam diri makhluk hidup telah terkandung benih-benih kematian dan perkembangan yang tidak dapat dihentikan, dan akan menuju kematian yang pasti.

¹⁷ Aam Abdillah. *Op Cit.* hlm 30.

¹⁸ Kuntowijoyo. (1994). *Metodologi Sejarah*. Jogyakarta: Tiara. hlm. 100-101.

Perkembangan menurut Ibnu Khaldun tidaklah berupa lingkaran dan garis lurus melainkan berbentuk spiral. Contohnya perkembangan negara. Negara mana pun, setiap kali mencapai puncak kejayaan dan kebudayaannya, akan memasuki masa senja dan mulai mengalami keruntuhan untuk digantikan negara baru. Negara baru tidak bermula dari nol, tetapi mengambil peninggalan negara yang lama, melengkapinya, menciptakan kebudayaan yang lebih maju yang berbeda dari kebudayaan negara sebelumnya, meski perbedaan ini tidak tampak sehingga sulit diamati. Namun dengan berulangkalnya daur ini berlangsung, perbedaan tersebut akan tampak makin jelas.

Dalam tradisi intelektual Islam (Arab-Persia-Melayu) untuk kata-kata kebudayaan digunakan kata-kata *al-hadharah* atau *hadharah*, sedangkan untuk kata-kata peradaban atau *civilization* digunakan kata-kata *al-madaniyah* atau *madaniyah* saja. *Al-hadharah* berasal dari kata kerja *hadhara*, artinya datang atau hadir, kebalikan dari tidak datang atau tidak hadir. Di sini perkataan *hadhara* diartikan sebagai ‘tinggal di wilayah perkotaan’. Sedangkan untuk ‘tinggal di kawasan pedesaan’ disebut *al-badiyah*, darimana kata-kata *badui* (kehidupan nomaden) berasal. Orang desa yang pindah ke kota disebut *hadharah*, artinya berkebudayaan.

Ibnu Khaldun mengembangkan lebih jauh pengertian *al-hadharah* sebagai kebudayaan dalam arti sebenarnya. Dia berpendapat bahwa kebudayaan ialah kondisi-kondisi kehidupan yang melebihi dari apa yang diperlukan. Kelebihan-kelebihan tersebut berbeda-beda sesuai tingkat kemewahan yang ada pada kondisi tersebut. Menurut Ibn Khaldun, kehidupan tidak akan berkembang benar-benar kecuali di kota. Karena itu, kebudayaan dikaitkan dengan negara oleh Ibn Khaldun. Dengan adanya negara, maka kebudayaan akan berkembang dengan mantap dan dengan dilandasi kebudayaan, maka negara akan mempunyai tujuan spiritual dan sistem nilai yang selaras dengan cita rasa bangsa yang warga dari negara bersangkutan.

Dalam pandangan Ibn Khaldun jelas sekali bahwa kebudayaan hanya mungkin berkembang apabila ada negara atau kerajaan berdaulat, yang aktif dan berkemauan baik untuk mengembangkan kebudayaan dan menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan menyenangkan, atau ramah bagi perkembangan kebudayaan.

Melihat dari observasi langsung lapangan, dapat dilihat bahwa Yayasan Percikan Iman dari awal berdirinya sampai sekarang masih aktif menjadi yayasan yang semestinya. Yayasan ini juga dari tahun ke tahun mengalami perkembangan baik itu perkembangan dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan maupun ziswaf.

4. Historiografi

Setelah menyelesaikan penafsiran, langkah selanjutnya ialah historiografi yaitu penulisan sejarah. Tujuan historiografi adalah merangkaikan fakta-fakta menjadi kisah sejarah. Historiografi menurut Gottschalk adalah kontruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.¹⁹

Dalam tahapan ini penulis mencoba menulis fakta, data dan hasil dari interpretasi yang akan penulis susun untuk dijadikan tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya membahas mengenai latar belakang masalah berisi alasan mengapa penulis tertarik untuk mengangkat judul tersebut, selanjutnya ialah rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pembahasan masalah yang dianggap penting, kemudian selanjutnya tujuan penulis untuk menjawab hasil dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, kemudian kajian pustaka berupa bacaan atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan langkah-langkah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

¹⁹ Aam Abdillah. *Op Cit.* hlm 30.

keaslian atau keabsahan sebuah sumber sehingga sumber tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

BAB II membahas mengenai gambaran umum berdirinya Yayasan Percikan Iman seperti sejarah berdirinya, visi-misi, divisi-divisi dan jaringan sosial.

BAB III membahas mengenai perkembangan Yayasan Percikan Iman dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

BAB IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari rumusan masalah, pada bab ini diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga merupakan penutup dari penulisan yang akan diteliti. Selanjutnya, pada akhir karya penelitian ini dilengkapi dengan berbagai daftar sumber dan lampiran-lampiran.

